

Syarifuddin K.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

Model Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK**Syarifuddin K**syarifuddin.khardi@gmail.com

SMKN Kota Jambi, Indonesia

Abstrak

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan non penelitian, paparan berupa deskriptif, Tujuan penulisan ini sebagai langkah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menulis Karya Tulis Ilmiah. Selain meningkatkan kemampuan guru dalam menulis, juga sebagai sarana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan pemilihan model yang sangat tepat sehingga menimbulkan argumentasi pembelajaran yang kritis. Model pembelajaran sebagai bentuk pengelolaan pembelajaran yang membangkitkan kritis peserta didik, dengan model ini pembelajaran pada prinsipnya memberikan arah tujuan pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu Ketersediaan pembiayaan oleh dana BOS, Semangat kolaboratif, Apresiasi kepala sekolah dan Sarana dan Prasarana yang memadai. Disamping pendukung ada juga faktor penghambat yaitu alokasi jam pelajaran yang sedikit dan terbatasnya ruang kelas. ini menandakan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam selama ini dapat teratasi dengan model pembelajaran. Ada hal yang sangat menarik yaitu antusias peserta didik yang sangat tinggi, tidak ada satupun peserta didik yang tidak terlibat aktif pada proses Kegiatan Belajar Mengajar.

Kata Kunci: model, pembelajaran, pendekatan, PAI**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan tidak bisa dipisahkan dengan terjadinya proses meningkatkan kecerdasan dan faktor pendewasaan manusia (Anasri, 2019; Anwar, 2018). Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca ketika bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran (Ariyanti, 2016; Daher & Warsah, 2019; Kusumawati, 2016).

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (E. Setiawan, 2012). Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Hidayah, 2015; Magta, 2013; Mustaqim, 2017).

Syarifuddin K.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

Beberapa definisi di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Dengan kata lain, pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai manusia dalam menjalani kehidupan mendatang. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menjadi manusia atau individu yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan YME, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya untuk memenuhi kebutuhan secara wajar, dapat mengendalikan hawa nafsu, bermasyarakat, berbudaya, dan berkepribadian (Warsah, 2018). Implikasi dari pendidikan mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas (personalitas), sosialitas, keberbudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Dapat dikatakan juga bahwa pendidikan mempunyai fungsi untuk memanusiakan manusia (Abdul et al., 2020; Warsah et al., 2020).

Model pembelajaran yang menarik dan disampaikan secara menarik pula akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Ardiana, 2018; Astuti & Kristin, 2017; Haeruman et al., 2017). Cara pendidik yang menyampaikan materi pelajaran melalui contoh-contoh ilustrasi tentang kehidupan sehari-hari atau cara pendidik menyampaikan manfaat dari mempelajari pokok-pokok bahasan yang dipelajari akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka di samping itu juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh (Emda, 2018; Syaparuddin et al., 2020).

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai desain pengajaran (instruksional) yang menggambarkan (mendeskripsikan) proses khusus dan penyediaan iklim belajar tertentu yang dapat membuat peserta didik berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu (Dewi et al., 2016; Laili, 2016). Pendapat yang lebih sederhana menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah standar tingkah laku dalam mengajar yang teridentifikasi agar dapat mencapai situasi mengajar tertentu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas di atas maka dibutuhkan penyelenggaraan pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien tentu disertai dengan disain, model, atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut (Dessty et al., 2017; Ekawati et al., 2016; Elyas, 2018; Jamil, 2019).

Membahas tentang kegiatan pengajaran serta bimbingan PAI, berdasarkan visi dan misi tersebut tentu dibutuhkan beberapa upaya yang perlu dikerahkan oleh pihak sekolah sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar maupun menengah agar bernuansa Islami terutama berkaitan dengan pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran dapat disimpulkan menjadi suatu rancangan atau pola yang didesain oleh pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah, 2016; A. Setiawan & Basyari, 2017). Dengan adanya model pembelajaran pendidik dapat menentukan pembelajaran yang ingin dilakukan untuk membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan paham dengan apa yang diajarkannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran

Pembahasan

Pengertian Model Pembelajaran

Sebelum mengangkat beberapa pendapat para ahli tentang definisi model pembelajaran, berikut ditinjau tentang definisi tentang Strategi, pendekatan, metode dan model. Keempat hal tersebut memiliki hubungan yang sama tetapi memiliki perbedaan yang signifikan. Pendekatan menurut Rusman (2014: 132) adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam Strategi Pembelajaran.

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa. Dari berbagai pendapat diatas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru agar proses pembelajaran itu aktif dan menyenangkan. Newman dan Logan (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu: 1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (out put) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya. 2. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (basic way) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. 3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. 4. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha.

Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) **exposition-discovery learning** dan (2) **group-individual learning** (Rowntree dalam Wina Senjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. **Strategi pembelajaran** sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “a plan of operation achieving something” sedangkan metode adalah “a way in achieving something” (Wina Senjaya (2008).

Metode pembelajaran di sini dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa **metode pembelajaran** yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Selanjutnya **metode pembelajaran** dijabarkan ke dalam **teknik** dan **taktik pembelajaran**. Dengan demikian, **teknik pembelajaran** dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang

Syarifuddin K.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori yang mendukung (Joyce dan Weil:1980)

Berkenaan dengan **model pembelajaran**, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Trianto, 2010)

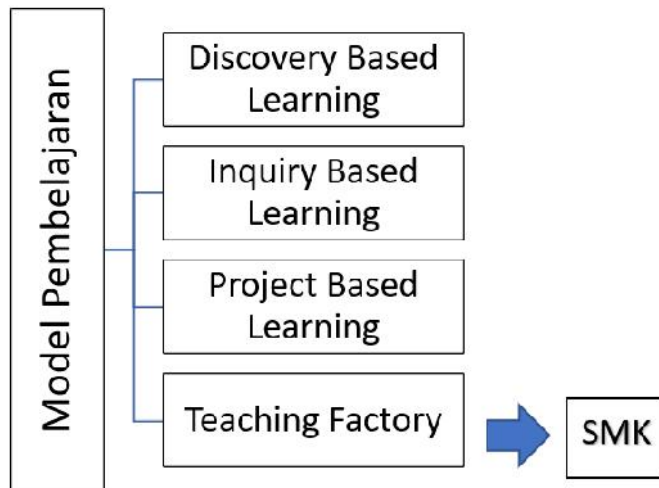
Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, prosedur, hukum atau prinsip, melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. **Proses pembelajaran pendekatan saintifik** mengacu pada pendekatan langkah berpikir saintifik, mengandung 5 (lima) langkah yang tidak selalu harus berurutan dan seluruhnya ada dalam satu kali pertemuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 : Penjelasan aktivitas belajar dengan 5 M

KEGIATAN	AKTIVITAS BELAJAR
MENGAMATI (<i>OBSERVING</i>)	MELIHAT, MENGAMATI, MEMBACA, MENDENGAR, MENYIMAK (TANPA DAN DENGAN ALAT)
MENANYA (<i>QUESTIONING</i>)	- MENGAJUKAN PERTANYAAN DARI YANG FAKTUAL SAMPAI KE YANG BERSIFAT HIPOTESIS - DIAWALI DENGAN BIMBINGAN GURU SAMPAI DENGAN MANDIRI (MENJADI SUATU KEBIASAAN)
PENGUMPULAN DATA (<i>EXPLORING</i>)	- MENENTUKAN DATA YANG DIPERLUKAN DARI PERTANYAAN YANG DIAJUKAN - MENENTUKAN SUMBER DATA (BENDA, DOKUMEN, BUKU, EKPERIMEN) - MENGUMPULKAN DATA
MENGASOSIASI (<i>ASSOCIATING</i>)	- MENGANALISIS DATA DALAM BENTUK MEMBUAT KATEGORI, MENENTUKAN HUBUNGAN DATA/KATEGORI - MENYIMPULKAN DARI HASIL ANALISIS DATA
MENGKOMUNIKASIKAN (<i>COMMUNICATING</i>)	- MENYAMPAIKAN HASIL KONSEPTUALISASI - DALAM BENTUK LISAN, TULISAN, DIAGRAM, BAGAN, GAMBAR ATAU MEDIA LAINNYA

Jenis dan Sintaksis Model Pembelajaran



Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa hukum, konsep dan prinsip, melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi* (pengambilan keputusan/kesimpulan).

Tujuan pembelajaran model *Discovery Learning* yaitu: a. Meningkatkan Kesempatan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. b. Peserta didik belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak. c. Peserta didik belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. d. Membantu peserta didik membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi serta mendengarkan dan menggunakan ide-ide orang lain. e. Meningkatkan Keterampilan konsep dan prinsip peserta didik yang lebih bermakna. f. Dapat mentransfer keterampilan yang dibentuk dalam situasi belajar penemuan ke dalam aktivitas situasi belajar yang baru.

Tabel 2.2 : Sintaksis Pembelajaran model *Discovery Learning*

No.	Sintaksis	Penjelasan
1	Pemberian rangsangan (Stimulation)	Guru memberikan stimulus berupa masalah untuk diamati dan disimak siswa melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar, dan lain-lain
2	Mengidentifikasi Masalah (Problem Statement)	Siswa menemukan permasalahan, mencari informasi terkait permasalahan, dan merumuskan masalah
3	Mengumpulkan data (Data Collecting)	Siswa mencari dan mengumpulkan data/informasi yang dapat digunakan untuk menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi (mencari atau merumuskan berbagai alternatif pemecahan masalah,

Syarifuddin K.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

		terutama jika satu alternatif mengalami kegagalan)
4	Mengolah data (Data Processing)	Siswa mencoba dan mengeksplorasi kemampuan pengetahuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata (melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif)
5	Pembuktian (Verification)	Siswa mengecek kebenaran atau keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan, atau mencari sumber yang relevan baik dari buku atau media, serta mengasosiasikannya sehingga menjadi suatu kesimpulan
6	Menarik Simpulan (Generalization)	Siswa digiring untuk menggeneralisasikan hasil berupa kesimpulan pada suatu kejadian atau permasalahan yang sedang dikaji.

Model Inquiry Learning

Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara sistematis. (Istarani,2016:111). Sedangkan Basyiruddin Usman (2005, 22-23) mengatakan bahwa inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis, dan argumentatif (ilmiah) dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan.

Ciri-ciri Pembelajaran Inkuiri:a. Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan ssiwa sebagai subjek belajar;b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan. Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa;

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis.

Tujuan dan Manfaat Inkuiri a. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara objektif dan mandiri;b. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, analitis;c. Mengembangkan rasa ingin tahu dan cara berfikir objektif baik secara individual maupun kelompok. (Moh. Uzer Usman, dkk, 1993:125-126).

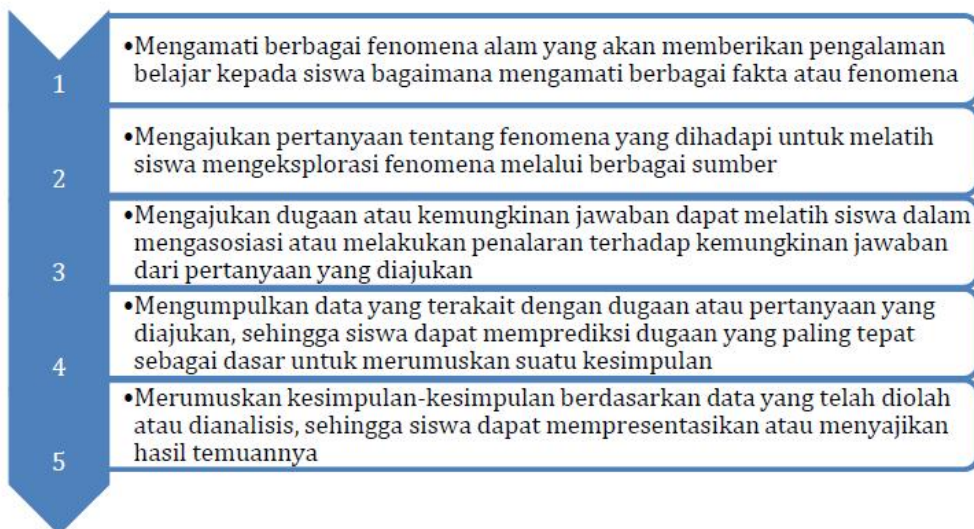
Model pembelajaran Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya dari sesuatu yang dipertanyakan. Sedangkan Inkuiri Sains esensinya adalah melibatkan siswa pada kasus yang nyata di dalam penyelidikan dengan cara mengkonfrontasi dengan area yang diselidiki, dengan cara membantu mereka mengidentifikasi konsep atau metodologi pada area investigasi serta mendorong dalam cara-cara mengatasi masalah. Tujuan Pembelajaran Inquiry untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistimatis, logis dan kritis sebagai bagian dari proses mental.

Sintak/tahap model inkuiri terbimbing meliputi:a. Orientasi masalah;b. Pengumpulan data dan verifikasi;c. Pengumpulan data melalui eksperimen;d. Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan Analisis proses inkuiri.

Berikut Proses inkuiri:



Adapun alur kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model penemuan (inkuiri) adalah sebagai berikut:



Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Belajar berbasis proyek (project-based learning) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Sehingga dapat dipahami bahwa model proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.(Moesclichatoer, 1998: 137).

Tujuan Pembelajaran PBL untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan konsep-konsep pada permasalahan baru/nyata, pengintegrasian konsep *High Order Thinking*

Syarifuddin K.

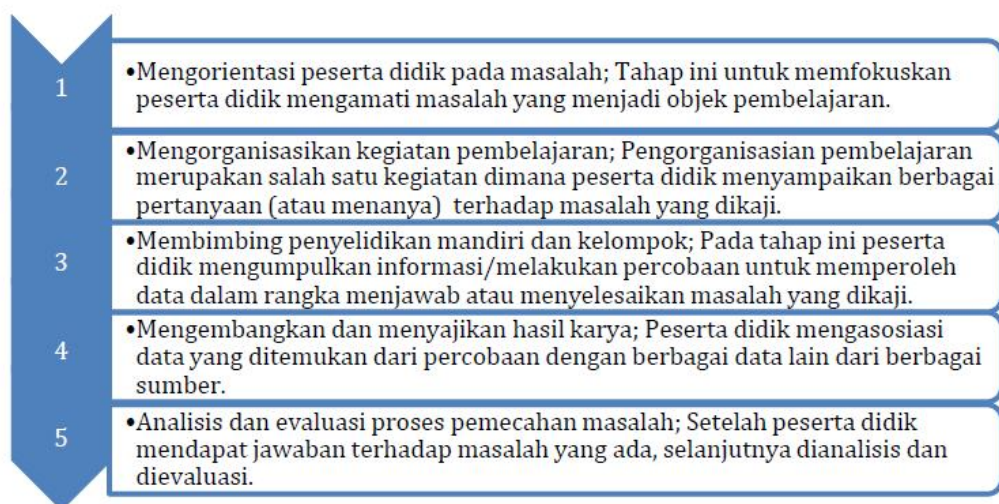
Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

Skills (HOT's) yakni pengembangan kemampuan berfikir kritis, kemampuan pemecahan masalah dan secara aktif mengembangkan keinginan dalam belajar dengan mengarahkan belajar diri sendiri dan keterampilan (Norman and Schmidt). Pengembangan kemandirian belajar dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber-sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Sintak model *Problem Based Learning* dari Bransford and Stein (dalam Jamie Kirkley, 2003:3) terdiri atas: a. Mengidentifikasi masalah; b. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan; c. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang; d. Melakukan tindakan strategis, dan Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Sintak model *Problem Solving Learning* Jenis *Trouble Shooting* (David H. Jonassen, 2011:93) terdiri atas: a. Merumuskan uraian masalah; b. Mengembangkan kemungkinan penyebab; c. Mengetes penyebab atau proses diagnosis, dan Mengevaluasi.

Alur kegiatan model *Problem Based Learning*

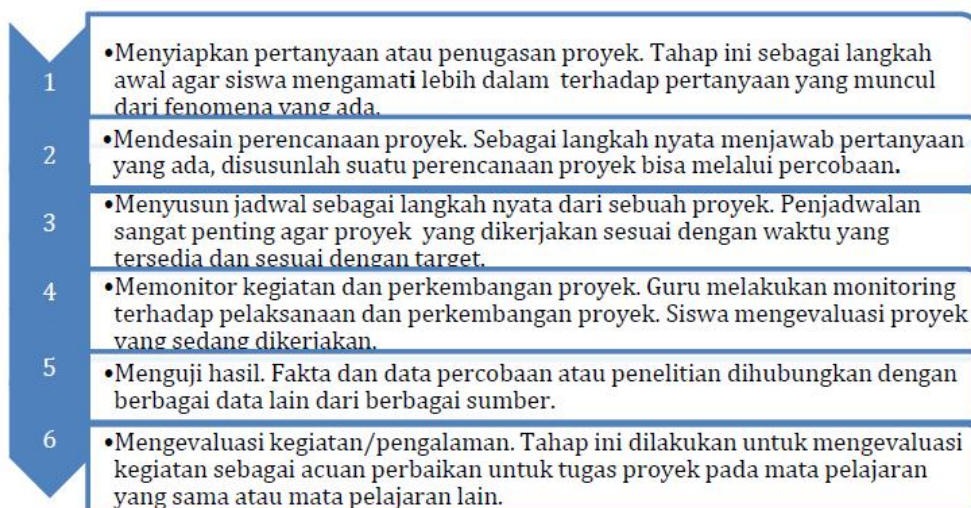


Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran.

Sintak/tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi: a. pertanyaan mendasar (*Start with the Essential Question*); b. Mendesain perencanaan proyek; c. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*); d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*); e. Menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Alur kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning*

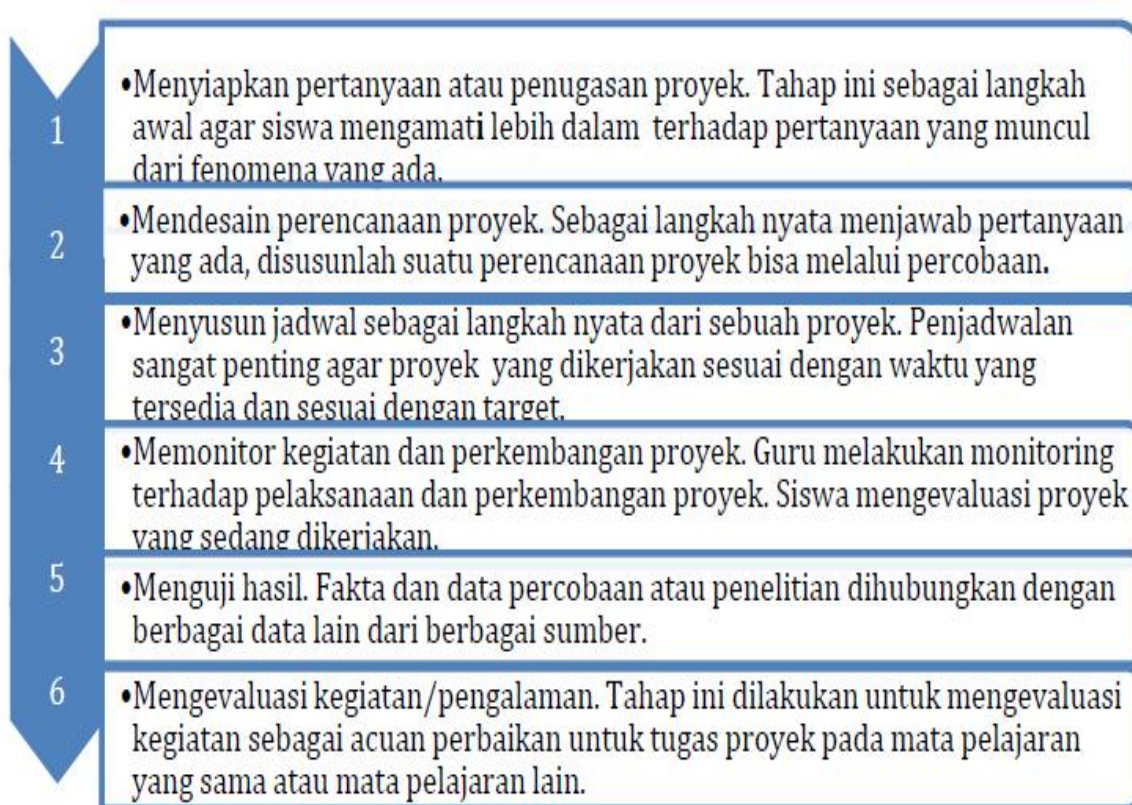


Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan konkret. Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran.

Sintak/tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi:a. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the Essential Question*);b. Mendesain perencanaan proyek;c. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*);d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*);e. Menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Alur kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning*



Penerapan Model Pembelajaran

Penerapan model pembelajaran pada semua mata pelajaran pada hakekatnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memiliki muatan terintegrasi dengan pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran sebagai suatu kesatuan dengan kebermanfaatan media pembelajaran akan memberikan warna tersendiri dunia kelas ketika proses pembelajaran. Upaya mengantisipasi hal tersebut, guru harus melakukan inovasi dan kreativitas agar pelaksanaan pembelajaran dapat belajar dengan efektif. Inovasi dan kreativitas guru didemonstrasikan dalam bentuk keterampilan-keterampilan dan kecapakan menggunakan metode dan media pembelajaran. Metode mengajar diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau teknik pengajaran yang dikuasai guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di depan kelas, baik secara individual maupun kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Nasution, 2018; Syaodih & Wulansari, 2019).

Penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, fungsinya adalah menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam suatu sistem pengajaran. Oleh karena itu metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi kondisi dan lingkungan, dapat disimpulkan bahwa model pengajaran PAI menggunakan metode ceramah sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran tentu akan menimbulkan kejenuhan siswa dalam

Syarifuddin K.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

menerima materi pendidikan Agama Islam, meskipun demikian model pembelajaran dengan metode ceramah ini memungkinkan siswa dapat berkembang dengan cepat jika dikolaborasikan dengan metode-metode yang lain.

Latar belakang peserta didik yang berbeda dari segi karakter maupun kecerdasan membuat pendidik harus cerdas dan cermat dalam menerapkan model pembelajaran yang digunakan. Karena kondisi tersebut, sekolah ini membutuhkan suatu usaha atau upaya dalam mengembangkan keberagaman peserta didiknya. Hal tersebut menjadi tugas yang berat bagi pendidik untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang mampu menerapkan ajaran agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. Sekolah ini mempunyai suatu model pembelajaran untuk meningkatkan keberagaman peserta didik melalui pendidikan Agama Islam yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif tersebut perlu dicermati lebih lanjut melalui penelitian ilmiah. Tentu dalam setiap proses pembelajaran, beberapa perangkat pembelajaran harus disiapkan, termasuk pendekatan apa yang akan digunakan menjadi penting. Tahapan-tahapan pelaksanaan model apa yang akan digunakan tentu mengacu pada teori model-model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran aktif misalnya, tentu guru harus melakukan tahapan dengan cara memilih pendekatan yang ada seperti perangkat permainan kartu acak jika menggunakan pendekatan tersebut.

Secara teoretis memang, peran guru dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Model dan pendekatan yang digunakan guru dalam proses tersebut menjadi penting. Apalagi pada pelajaran yang dianggap mudah dan membosankan. Guru harus cermat memperhatikan kondisi siswa. Dengan kondisi tersebut, tentu diharapkan guru dapat menjadi lebih kreatif untuk melakukan terobosan-terobosan baru dalam memberikan materi aja sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan siswa meningkat minat dan motivasinya dalam belajar.

Tujuan dari model maupun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut berhasil tidak pada akhirnya akan dilihat dari hasil akhir setiap semester dan akan terlihat dari perubahan perilaku masing-masing siswa. Ketika proses pembelajaran dianggap baik, model dan pendekatan dianggap menyenangkan tentu akan berdampak positif bagi siswa. Melalui proses yang baik, tentu hasil belajar baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik akan menjadi lebih baik.

Sesungguhnya, indikator keberhasilan pada pembelajaran PAI, tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi, seperti nilai siswa setiap akhir semester tapi juga yang tidak kalah penting adalah perubahan perilaku siswa, apakah setelah berakhirnya proses belajar perilaku mereka menjadi lebih baik. Inilah indikator keberhasilan pembelajaran PAI yang tidak bisa diukur melalui nilai namun dapat diamati dari interaksi mereka di sekolah dan di rumah. Tentu untuk mempertahankan hal tersebut perlunya kerja sama guru dan orang tua siswa. Hal ini penting karena guru tidak dapat menjangkau aktivitas siswa di rumah maupun diluar sekolah .

Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran PAI

Setiap proses belajar mengajar tentu ditemukan faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berkenaan dengan hal itu maka perlu dicermati beberapa hal tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran tersebut. Setiap model pembelajaran yang diterapkan memiliki daya pendukung seperti:

1) Pembiayaan Sarana Bantuan Operasional Sekolah

Untuk menghasilkan mutu pembelajaran, maka sangat diperlukan biaya pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan segala kekuatan dalam penerapan model pembelajaran. Meski tidak semua model pembelajaran membutuhkan biaya, namun ada beberapa model pembelajaran memang sangat membutuhkan biaya. Seperti Project Based Learning (PjBL), sehingga membutuhkan biaya untuk mendukung terwujudnya hal demikian.

2) Semangat Kolaboratif

Kolaboratif antara guru-guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai modal dalam menciptakan suasana belajar dengan model pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, semangat bekerja sama adalah suatu komitmen tinggi terhadap pelaksanaan suatu model pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana yang memadai

Ketersediaan sarana dan prasarana untuk menerapkan suatu model pembelajaran, sangat memungkinkan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, apalagi tingkatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabene adalah 70% harus praktik bukan hanya pada mata pelajaran non produktif tetapi juga sangat diharapkan pada mata pelajaran lainnya termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

4) Apresiasi Kepala Sekolah

Penguatan yang diberikan oleh kepala sekolah memiliki nilai tersendiri bagi guru, apresiasi yang tinggi membangkitkan semangat tersendiri. Berbagai hal yang menarik barangkali perlu dilakukan agar menimbulkan kolaboratif semua elemen seperti guru, peserta didik maupun lingkungan.

Selain aspek pendukung, ada pula aspek penghambat dalam penerapan model pembelajaran yang dijumpai yaitu Pertama, membutuhkan waktu yang panjang, sebagaimana diketahui bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki beban belajar hanya 3 Jam Pelajaran perminggu. Sehingga alokasi waktu demikian tentu sangat mempengaruhi penerapan model pembelajaran tersebut. Kedua, dibutuhkan ruangan yang agak besar. Rata-rata ruang kelas memiliki ruang belajar yang sama, sehingga sedikit terganggu. Pembelajaran itu harus mengusung tema bebas berekspresi, sehingga muncul ide-ide kreatif dan kolaboratif.

Simpulan

1. Model pembelajaran merupakan salah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan
2. Model-model pembelajaran pada Kurikulum 2013 yaitu Discovery Learning, Inquiry, Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL)

Faktor pendukung yaitu Pembiayaan Sarana Bantuan Operasional Sekolah, Sarana dan Prasarana yang memadai, Apresiasi Kepala Sekolah dan Semangat Kolaboratif. Faktor penghambat: ruang kelas yang kecil dan alokasi waktu pembelajaran yang sedikit.

Daftar Pustaka

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta
- Dit PSMA Kemdikbud. Naskah Model Pembelajaran Kajian Konstitusional yang dikeluarkan oleh Dit.PSMA. 2016
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Model-Model pembelajaran*. Kemdikbud: Jakarta
- M.Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Ciputat Press. Jakarta. 2005
- Rustam. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model pembelajaran, mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa. 2016
- Wina Senjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- _____. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarat. Kenacana Prenada Media Group. 2008
- Permendikbud No. 20 Tahun 2016
- Permendikbud No. 21 Tahun 2016
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016